

**PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN
TERHADAP PENINGKATAN USAHA NASABAH PT.BTPN SYARIAH CABANG
BANYUASIN III**



Oleh:

Rismayani

NIM: 14190422

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

2015

MOTTO:

“Jangan Pernah Mengeluh Hadapi Hidup Ini, Nikmati Saja Prosesnya Menuju kesuksesan, there is will there is away”

“Setetes keringat orangtuaku akan saya buktikan dengan beribu usahaku untuk membahagiakanya, karena hidupku berawal dari semangat mereka dan akan kupersembahkan untuk mereka”

“Bersyukurlah dalam hidupmu, maka hidupm ini akan begitu indah, yakin dan percayalah”

Laporan Akhir Ini Penulis

Persembahkan Kepada:

- ❖ **Kedua Orang Tua**
- ❖ **Saudara-Saudara**
- ❖ **Teman-teman**
- ❖ **Almamater**

ABSTRAK

Usaha kecil dan menengah adalah salah satu alat membangun ekonomi negara. Karena dengan adanya usaha kecil dan menengah akan menambah pendapatan suatu negara. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki banyak usaha kecil dan menengah. Modal adalah hal terpenting dalam mendirikan suatu usaha, tanpa adanya modal maka suatu usaha tidak dapat dijalankan. Akhir-akhir ini begitu banyak pembahasan tentang dana untuk usaha kecil, kadang seolah mereka berusaha membuat tenggelam dalam uang yang bisa didapat dengan mudah. PT.BTPN syariah adalah salah bank yang memiliki produk pembiayaan paket masa depan. Yang akan membantu usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuisisioner nasabah pembiayaan paket masa depan PT.BTPN Syariah Cabang Banyuwangi III. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 16 *for windows* yaitu terdapat pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan terhadap peningkatan usaha nasabah yaitu sebesar 17,5 %.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillahirobil a'lamin.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini dengan baik. Laporan akhir ini ditulis sebagai salah satu syarat penyelesaian Diploma 3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah Palembang. Untuk ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Aflatun Muchtar, M.Ag selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr.Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Ulil Amri, Lc. M.HI Ketua prodi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Rudi Ariyanto,S.Si. M.Sc selaku pembimbing 1 yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Armansyah Walian.M.Si. selaku pembimbing II dan ketua prodi D3 Perbankan Syariah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sunarjo dan ibu Suyanti yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan do'a selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesai dengan baik.
8. Saudara-saudara perempuanku, Dwi Aulia Septiani, Desita Tri Andriyani, dan Mareta alifahyani yang telah memberikan semangat, dukungan, dan senyuman sehingga terselesai skripsi ini.
9. Mas Endrik Aditiawan sekeluarga yang telah memberikan pengarahan ,motivasi dan bimbingan.
10. Seluruh Staf Karyawan dan Karyawati BTPN Syariah Cabang banyuasin III.

Atas bantuan dan jasa baik semua pihak. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih. Dalam proses penyelesaian laporan akhir ini penulis telah berusaha dengan kemampuan yang ada, namun tetap tidak akan luput dari kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu kritik saran dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Amin yarobbal' alamin.

Wassalamualaikum warohmmatullohi Wabarokatuh

Palembang,04 April 2016

Penulis,

RISMAYANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan dan Rumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Kontribusi Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Pengertian Pembiayaan.....	14
2.2.1 Pengertian Pembiayaan modal kerja.....	14
2.3 Prinsip Pembiayaan.....	16

2.3.1 Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli	16
2.3.2 Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa	17
2.3.3 Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil	17
2.4 Jenis Modal Kerja	23
2.5 Asas Pembiayaan Modal Kerja	23
2.5.1 Asas Kepercayaan	23
2.5.2 Asas Selektifitas dan hati-hati	24
2.5.3 Asas Saling Menguntungkan	24
2.5.4 Asas Husnuzzan dan pengawasan	24
2.6 Usaha Kecil dan Menengah	25
2.6.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah	25
2.6.2 Jenis dan Bentuk Usaha Kecil	29
2.7 Peningkatan Usaha	31
2.7.1 Pengertian Pendapatan	31
2.7.2 Unsur-unsur Pendapatan	33
2.7.3 Sumber-sumber Pendapatan	33
2.7.4 Biaya Yang Harus Dikeluarkan	33
2.7.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	34
2.8 Pengembangan Hipotesis	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Setting Penelitian	38
3.2 Jenis Penelitian	38
3.3 Sifat Penelitian	38
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	38
3.5 Sumber dan Jenis Data	39
3.6 Ruang Lingkup Penelitian	40
3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal Variabel	41
3.8 Skala Pengukuran	41
3.9 Teknik Pengumpulan Data	42
3.10 Uji Validitas dan Instrumen Penelitian	43
3.11 Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Mekanisme Pembiayaan Paket Masa Depan	48
4.2 Uji Reabilitas	54
4.3 Uji Normalitas	54
4.4 Uji Linearitas	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah di Indonesia berdiri seiring dengan bergulirnya reformasi dibidang perbankan yang ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Ketika itu bank syariah belum disebut sebagai bank syariah hanya disebut dengan bagi hasil. Akan tetapi ini menjadi tongkat sejarah yang perlu dicatat dalam fase pendirian bank syariah di Indonesia.¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang dikendalikan oleh perorangan sebagai pemiliknya atau merupakan milik perkongsian atau sebuah koperasi atau bentuk lembaga lainnya. Berdasarkan hukum islam, perkongsian ada bermacam-macam, tetapi hanya satu yang sesuai untuk urusan perniagaan yaitu, sirkat al-inari ataupun serikat perkongsian yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bermufakat untuk menjalankan kegiatan usaha dimana seseorang dari mereka bertindak sebagai agen bagi yang lain. Modal tidak perlu dihimpun dengan perbandingan yang sama banyak dan keuntungan harus dibagi berdasarkan persetujuan antara mereka. Berdasarkan prinsip sebuah bank modern, maka bank islam merupakan sebuah serikat, sebuah perseroan atau sebuah perusahaan yang menjadi milik pribadi.²

Al-Quran sebagai sumber hukum dalam agama islam cukup banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan keuangan. Akan tetapi, Al-Quran tidak secara spesifik berbicara tentang lembaga keuangan. Pembahasan Al-Quran lebih berkaitan dengan akhlak (*etika*) yang berkaitan dengan masalah keuangan, antara lain menjaga kepercayaan (*amanah*),

¹Panduan untuk meraih sentra aduhai dan isentif aduhai. (Jakarta, PT BTPN Syariah:2013) Hlm 25

²Muhammad, Muslehuddin. *Sistem Perbankan Dalam Islam*. (Jakarta, PT Rineka Cipta:2004) hlm 85

keadilan (*'adalah*), kedermawan (*ikhshan*), perintah menjauhi yang haram dan menegakkan yang baik.³

Fungsi utama bank adalah memenuhi ekonomi masyarakat, dan muncul bersamaan dengan perkembangan peradapan. Sebenarnya bank tidak berfungsi bagi masyarakat yang hanya menggantungkan hidupnya pada umbi dan buah-buahan hutan. Perkembangan ini dari keinginan manusia dan akhirnya mendorong mereka untuk berikhtiar.⁴

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru, yaitu baru berawal 1990-an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Muslim terbesar di dunia, prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990. Namun diskusi tentang Bank Syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980.⁵

Dalam praktiknya bank memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang berlebihan keuangan kemudian disimpan di bank. Dana yang di simpan di bank aman, karena terhindar dari kehilangan dan kerusakan. Menghimpun dana dari masyarakat dan juga menyalurkan kembali ke masyarakat adalah tugas utama dari bank. Penghimpunan juga dilakukan oleh bank untuk menjaga kelangsungan bank, karena tanpa adanya penghimpunan dana, bank akan kesulitan untuk dapat mendapatkan uang guna menjalankan operasinya. Sama halnya tugas bank untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, hal tersebut dilakukan karena merupakan komponen utama pendapatan bank yang berasal kredit.

Krisis ekonomi yang sudah telah menempatkan ekonomi indonesia ke jurang kehancuran dan rusaknya seluruh sendi-sendi kehidupan yang kemudian berubah menjadi krisis kepercayaan. Tidak hanya ongkos besar yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam

³Rizal, Jaya DKK. *Akuntansi Perbankan Syariah*. (Jakarta, Salemba Empat: 2009) hlm 16

⁴Muhammad, Muslehuddin. *Sistem Perbankan Dalam islam*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 2004) hlm 10

⁵Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) hlm.

pemulihan ekonomi, bahkan dari obligasi pemerintah yang diterbitkan dalam rangka pemulihan perbankan RP.657 triliun akan menjadi RP.7.000 triliun dan bahkan perkembangan terakhir menurut kajian BPPN bisa mencapai RP.14.656 triliun di tahun 2041 jika pemerintah terperangkap pada gagal bayar obligasi yang jatuh tempo.⁶

Selayaknya wajar dipahami bahwa krisis nilai tukar Rupiah yang demikian tajam telah menempatkan hampir seluruh dunia usaha dan perbankan pada kemampuan operasional yang sangat lemah. Hampir tanpa terkecuali, ketika itu seluruh unit usaha berada dalam genggaman risiko kegagalan operasioanal yang tinggi.

Pengelolaan bank umum dekade 1990-an merupakan tugas yang amat menantang. Kondisi perekonomian yang sedemikian sulit, terjadi perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan berbagai kecenderunganlain dalam industri perbankan menjadikan alasan perlunya manajemen bank yang sulit agar mampu menghadapi dan mengantisipasi semua keadaan.⁷

Demikian seolah mendadak dua pilar utama perekonomian nasional, yaitu bidang perbankan dan dunia uaha sektor riil, telah berada dipusat gelombang krisis yang sarat ditimpa pertikaian yang tak kunjung usai. Dalam bidang perbankan, yang sebelum datang krisis dan pecahnya pertikaian, perbankan telah mengidap penyakit yang parah, menjadi tambah hancur-hancuran lagi dimana terdapat 16 buah bank yang langsung dilikuidasi. Pendekatan dalam penanggulangan kemiskinan akan memberikan hasil yang optimal apabila masalah penanggulangan kemiskinan selalu ditempatkan sebagai bagian dan menjadi unsur utama dalam pembangunan bangsa. Untuk itu penanggulangan kemiskinan akan selalu diarahkan untuk meminimalkan jumlah penduduk miskin serta membangun dan meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam penaggulangan kemiskinan dengan daya

⁶Ali, Masyud. *Perbankan dan Dunia Usaha*. (Jakarta, Gramedia: 2002). Hlm 1

⁷Dahlan, Slamet. *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001) hlm.

dukung sesuai kapasitas lokal. Dengan arah yang demikian maka penanggulangan kemiskinan dapat ditempatkan sebagai bagian integral dari sasaran jangka panjang dalam peningkatan kualitas hidup antar generasi, dengan fokus untuk memutus siklus kemiskinan antar generasi, dan kebijakan publik yang ditetapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan Pemerintah mempunyai solusi untuk mengembangkan usaha kecil. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat fungsi-fungsi sosial-ekonomi dan politisnya yang sangat strategis. Alasan yang paling mendasar untuk mengembangkan usaha kecil menengah adalah hampir unit usaha dan mempunyai daya serap tenaga kerja. Pembenahan dan pengembangan sektor usaha kecil dipercaya oleh banyak kalangan sebagai langkah yang sangat penting dan tepat untuk mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Pengembangan usaha kecil kini semakin diperkuat oleh situasi baru yakni globalisasi dunia di liberalisasi pasar yang melanda hampir semua penjuru dunia.⁸

Perusahaan besar banyak yang tumbang, atau paling tidak unjuk kerja mereka tidak seperti yang diharapkan, meskipun dengan mengatakan demikian tidak berarti bahwa peran perusahaan tidak diperlukan. Tidak pernah ada Negara yang perekonomiannya kuat dan kokoh yang tidak memiliki perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Atau dengan kata lain, sebuah Negara perekonomiannya akan kuat dan kokoh apabila pelaku inti perekonomian, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil, dapat tumbuh kembang dengan normal dan sehat.⁹

Dari semua bisnis baru yang terbentuk sekitar 100 bentuk usaha dalam seminggu, satu diantara tiga gagal sebelum mencapai usia lima tahun. Tragedi terbesar adalah hampir seluruh usaha tersebut bisa selamat bila sebelumnya dipersiapkan serta perencanaan yang matang. Bila pendiriannya menerapkan ilmu pengetahuan yang ada yang diperlukan untuk itu, maka tidak sedikit yang akan mundur namun kebanyakan pasti akan berumur panjang. Memasuki

⁸Masyhud, Ali, op.cit, hlm 299

⁹Perry, Martin. *Mengembangkan Usaha Kecil*. (Jakarta. PT . Raja Grafindo Persada:2000)hlm 5

dunia bisnis bisa tampak sederhana, seseorang punya ide, mendapat sejumlah pesanan, memproduksi barang, mengirimkannya, dan mendapat bayaran. Wiraswastawan sering mengatakan bahwa mempunyai tanggung jawab atas penghasilan mereka terasa mengembirakan.¹⁰

Dalam deskripsi usaha dan perusahaan dicantumkan tentang visi misi perusahaan, serta kegiatan bisnis perusahaan. Ungkapkan apa yang menjadi visi misi perusahaan di masa mendatang. Pada aspek pasar dan pemasaran diuraikan jenis produk atau jasa yang dihasilkan.¹¹

Sementara itu ketentuan Kepres No. 56 Tahun 2002 bahwa mewujudkan UKM, pembangunan usaha dengan motivasi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dengan menumbuhkembangkan usaha sendiri adalah cara yang tepat untuk mengatasi kesenjangan dalam hal perekonomian Masyarakat. Namun demikian, mampu berkiprah dan cukup signifikan dalam mengatasi kesenjangan perekonomian sehingga tidak menutup kemungkinan dengan adanya UKM khususnya desa-desa yang masih tertinggal dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dapat bertahan tetapi dengan produksi hasil usaha tetap tidak dapat meningkatkan dengan baik. Bahkan dikhawatirkan usaha kecil yang berbasis teknologi tradisional cenderung akan mati. Melihat fenomena yang demikian UKM sangat perlu untuk dijadikan sebagai bagian program pemerintah, khususnya melalui bidang UKM dan koperasi untuk dibina dan diteliti agar tetap tumbuh dan berkembang jika tidak mendapat perhatian yang serius dari pemerintah kabupaten maka keterpurukan ekonomi masyarakat bawah semakin bertambah dan pengangguran semakin banyak. Berkaitan dengan ekonomi islam, sangat erat kaitannya dengan usaha kecil dan usaha menengah (UKM), yang mana di Indonesia terjadi peningkatan jumlah UKM, telah terbentuk dalam laporan statistik UKM tahun 2012-2014 adalah 57 juta unit usaha dimana naik 2,41 % dibanding dengan

¹⁰ Morris. *Usaha Kecil Yang Berhasil*. (Jakarta, Arean:1995) hlm 2

¹¹ Iqbal, Muhammad. *Solusi Jitu Bagi pengusaha kecil dan Menengah*. (Jakarta, PT elex media komputindo:2004) hlm 2

tahun 2013 mencapai 56,53 juta unit usaha.¹²UKM perlu dikembangkan karena pada dasarnya UKM sangat penting di Indonesia.Pertama distribusi kesempatan kerja menurut skala usaha menegaskan bahwa memang UKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar.Kedua, UKM juga penting sebagai salah satu sumber penciptaan PDB.¹³ Terbukti pada tahun 2014 Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menyerap tenaga kerja sebanyak 107.657.509 orang atau 97,16%. Sehingga dalam hal ini pemerintah harus berperan aktif untuk mengembangkan UKM, agar deregulasi di bidang perdagangan dan investasi mampu dinikmati hingga ke golongan bawah, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Akhir-akhir ini begitu banyak pembahasan tentang dana untuk usaha kecil, kadang seolah mereka berusaha membuat tenggelam dalam uang yang bisa didapat dengan mudah. Banyak usaha kecil yang berdiri tanpa meminjam satu sen pun. Biasanya dikarenakan pelanggan membayar tunai, bahan-bahannya dibeli secara kredit stsu dengan uang tunai yang diterimannya. Dan seandainya perusahaan seperti ini masih perlu meminjam, maka tidak akan membutuhkan banyak.¹⁴

Modal adalah hal terpenting dalam mendirikan suatu usaha, tanpa adanya modal maka suatu usaha tidak dapat dijalankan. Oleh karena itu banyak bank menawarkan banyak jenis modal, baik dengan agunan maupun tidak, dan salah satunya adalah PT.BTPN syariah dengan program pembiayaan yang dinamai program Paket Masa Depan (PMD). Paket Masa Depan adalah paket pembiayaan dengan mengunnakan akad *wakalah murabahah*, yang meliputi pembiayaan, tabungan wadiah, asuransi jiwa bagi nasabah paket masa depan, dan santunan terhadap suami nasabah jika meninggal dunia.

PT. BTPN Syariah dengan pembiayaan Paket Masa Depan diharapkan mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan masyarakat menengah kebawah.Bahwasannya

¹²www.dekop.go.id/diakses pada tanggal 25 Januari 2015 pukul 21:00)

¹³Tulus T.H,*UMKM di Indonesia*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2009)hlm 59

¹⁴Ibit, hlm 14

pembiayaan berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹⁵

Namun kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan pembiayaan tersebut. Banyak dari pelaku mengakui bantuan pembiayaan paket masa depan mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah meningkatkan pendapatan, namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan.¹⁶Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III”**.

1.2 Permasalahan dan Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, makapokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:Bagaimana pengaruh pembiayaan paket masa depan terhadap peningkatan usaha nasabah PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III?

1.3 Batasan Masalah

Agar peneilitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Dibatasi pada mekanisme pembiayaan Paket Masa Depan
2. Pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan terhadap peningkatan usaha nasabah

1.4 Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antarpembiayaan Paket Masa Depan terhadap peningkatan usaha nasabah PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III

¹⁵Asmawati, Wawancara nasabah pembiayaan Paket Masa Depan PT. BTPN Syariah Cabang Banyuasin III, 09 Januari 2016

¹⁶Anima, wawancara nasabah pembiayaan Paket Masa Depan PT. BTPN Syariah Cabang Banyuasin III, 09 januari 2016

1.5 Kontribusi penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami dan mengetahui mengenai Pengaruh pembiayaan paket masa depan terhadap usaha mikro masyarakat Banyuasin III.

1.5.2 Kegunaan Praktisi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Peningkatan usaha nasabah PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penelitian ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi skripsi secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penelitian terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I . PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan penulis mengemukakan tentang apa yang melatar belakangi penulisan dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi penulis, sebagai berikut Latar Belakang Pemilihan Judul, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Orsinalitas Penelitian, Kontribusi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai produk paket masa depan PT.BTPN Syariah Cabang Palembang dalam mempengaruhi usaha mikro masyarakat Banyuasin III.

BAB III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan skripsi ini adalah Penelitian Lapangan (*Field research*), untuk mendapatkan data-data secara langsung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif analitis, maksudnya memaparkan data-data yang ditemukan di lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini pembahasan dan analisa data berdasarkan bab-bab sebelumnya dengan melakukan penelitian atas data-data yang diperoleh yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh produk Paket Masa Depan PT.BTPN Syariah terhadap peningkatan usaha mikro masyarakat Banyuasin III .

BAB V. KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan dalam penulisan penelitian ini dan berapa banyak orang yang sudah membahas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Diantara tulisan yang membahas masalah pengaruh pembiayaan paket masa depan terhadap peningkatan usaha mikro masyarakat Banyuasin III adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Chandra Capriansyah (2014) tentang pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha nasabah pada Bank Sumsel Babel Syariah Cabang Palembang. Ia menyimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha nasabah yang ditunjukkan dengan table koefisien dan table signifikan dibawah 0,5 yaitu 0,0003 untuk pendapatan ROA dan ROE dipengaruhi oleh pembiayaan modal kerja. Berdasarkan nilai R menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat dan positif antara pembiayaan modal kerja dengan pendapatan usaha nasabah berdasarkan ROA dan ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah pembiayaan modal kerja akan meningkatkan usaha nasabah.¹⁷
2. Hasil penelitian oleh Martha Ardyan (2008) dengan judul Analisis pengendalian Internal pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS Al Salam. Penelitian ini membahas tentang SOP pembiayaan yang terdapat pada BPRS, prosedur pembiayaannya, serta pengaplikasian pengendalian internal pada prosedur pembiayaannya. Dari hasil penelitian, dinyatakan bahwa prosedur yang dimiliki oleh BPRS sudah cukup baik dan memenuhi syarat untuk pengendalian internal, namun dari sisi penerapan pengendalian

¹⁷ Chandra Capriansyah, *Pengaruh Pembiayaan modal kerja Terhadap Pendapatan usaha Nasabah Pada Bank SumselBabel Cabang Syariah Palembang,Skripsi.(Palembang:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah Palembang).*

internal oleh karyawan bersangkutan masih kurang maksimal dan membutuhkan evaluasi secara insentif.¹⁸

3. Hasil penelitian oleh Ari Sofywan (2012) dengan judul “ Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat” Hasil penelitiannya bahwa menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap terhadap Usaha Mikro dan kecil (UMK), ini terlihat dari beberapa indicator seperti peningkatan omset produksi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Gebang.
4. Hasil penelitian oleh Suhartana, Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya yang berjudul “ Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan pedagang Kecil PD.BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobogan. Dilakukan pada tahun 2007. Dimana pada penelitian ini diketahui bahwa kredit pasaran, kredit mingguan dan kredit bulanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil PD.BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobongan.¹⁹
5. Hasil penelitian Vian Andriyani (2008) “Pengaruh Pembiayaan mudharabah BMT Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah”. Hasil penelitiannya adalah pembiayaan mudharabah berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah.²⁰
6. Hasil penelitian oleh Adi Rahmayadi (2009) “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil”. Hasilnya adalah Terdapat hubungan

¹⁸Martha Ardyan,*Analisis Pengendalian Inernal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan BPRS Al Salam.*(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2008).

¹⁹Suhartanan, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan pedagang Kecil PD.BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobongan, Skripsi tidak diterbitkan, Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya, 2007,*

²⁰Vian adriyani, *Pengaruh Pembiayaan mudharabah BMT Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah, Skripsi tidak diterbitkan: STAIN Cirebon, 2008)*

yang positif antara pembiayaan mudharabah di BMT Al-Amanah Cabang Leuwimunding dengan peningkatan pendapatan usaha kecil.²¹

2.2 Pengertian Pembiayaan

2.2.1 Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Secara bahasa pembiayaan modal kerja merupakan penggalan tiga kata yang dirangkai menjadi satu pengertian dan mempunyai arti khusus. Pembiayaan dalam kamus bahasa Indonesia berarti “perbuatan(hal) dalam membiayai atau membiayakan sesuatu” dan modal berarti “uang pokok yang dipakai sebagai modal untuk berniaga “ sedangkan kerja berarti “perbuatan melakukan sesuatu” Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian barang dagangan, membayar upah, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualannya.²² Dengan demikian secara bahasa pengertian modal kerja adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan dari pengusaha dalam suatu bidang usaha.

Pembiayaan modal kerja menurut istilah adalah dana yang dikeluarkan oleh suatu bank, yang diberikan kepada mudharib (nasabah). Karena modal merupakan hak pemilik atas kekayaan suatu perusahaan. Dan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas modal terdiri dari saham biasa dan laba ditahan. Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penelitian dapat menggunakan perputaran modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam

²¹Adi Rahmayadi, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil*, Tidak diterbitkan: STAIN Cirebon, 2009.

²²W.J.S. Porwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987, cet X.

keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas.²³

Pembiayaan modal kerja adalah perbuatan membiayai sesuatu dalam bentuk modal untuk melakukan suatu usaha. Suatu pembiayaan lewat penyertaan modal adalah sebagai pengganti pembiayaan lewat pinjaman yang biasanya berbasis bunga.

Dalam perbankan syariah, pembiayaan modal kerja haruslah berbentuk kerjasama yang transparan antara *shahibul maaldan mudharib*, agar tidak ada kesalahpahaman yang berakibat rugi. Penyertaan modal dalam perekonomian Islam bisa memiliki arti yang luas dan memiliki jangka waktu tertentu (pendek, menengah dan panjang). Dalam kerja sama tersebut baik perusahaan perseroan atau kemitraan dan pihak perbankan mempergunakan dan memperlakukan sistem bagi hasil.

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.²⁴

2.3 Prinsip Pembiayaan

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah maupun lembaga syariah untuk menyalurkan dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat melalui pembiayaan dapat dilakukan dengan prinsip sebagai berikut:

2.3.1 Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, dimana keuntungan telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual.²⁵ Akad yang dipergunakan dalam produk jual beli ini antara lain:

1) Murabahah

²³Soemarso, *Akuntansi Suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm 248

²⁴M. Nur Al Arif, *Dasar-dasar dan Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 42

²⁵A Arif, *Dasar-dasar dan Pemasaran Bank Syariah*. hlm 43

Murabahah adalah jual beli pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.²⁶

2) Salam

Salam adalah bentuk jual beli dengan pembayaran dimuka, dan penyerahan barang dikemudian hari (*advanced payment atau forward buying atau future sales*), dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, dan tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelum dalam perjanjian.²⁷

3) Istishna

Adalah akad jual antara pemesan dan pembeli (*mustasni*) dengan produsen atau penjual (*sani*) dimana barang yang akan diperjualbelikan harus dibuat (*manufactured*) lebih dahulu dengan kriteria yang jelas.²⁸

2.3.2 Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau barang yang disewa.²⁹ Yang termasuk dalam kategori ini adalah *ijarah* dan *ijarah mutahiyabitamlik (IMBT)*.

2.3.2 Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil

Dalam kegiatan pendanaan dan menyalurkan pembiayaan, perbankan syariah Indonesia belum dapat sepenuhnya sesuai dengan ketentuan syariah karena berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Namun demikian, untuk memurnikan operasi perbankan syariah, Bank Indonesia melakukan standarisasi akad yang secara bertahap harus dipenuhi, Antara lain:

1. Pola bagi hasil dengan *revenue sharing*

²⁶Arif Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori Kepraktek* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) hlm 101

²⁷Vaidzal rifai, dkk, *Bank and financial institution management* (Jakarta: Kencana, 2000) hlm 780

²⁸Gemal dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Peransuransian Syariah di Indonesia. Cet II* (Jakarta: kencana, 2006), hlm 191

²⁹N.Nur Riyanto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Jakarta: Kencana: 2012) hlm 48

Akad berpola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) pada prinsipnya merupakan suatu transaksi yang mengupayakan suatu nilai tambah (*added value*) dari suatu kerja sama antara pihak dalam memproduksi barang atau jasa. Pada kontak *mudharabah*, pihak pemilik modal atau *shahibul maal* menyerahkan modal berupa sebesar pokok untuk dikelola oleh pengusaha atau *mudharib*. Dalam kontrak *mudharabah*, pihak pemilik dana tidak berwenang untuk melakukan intervensi pada proses pengambilan keputusan usaha. Dengan kata lain, pemilik dana bersikap sebagai *sleeping partner*.

1) Praktik pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* dalam praktik Indonesia juga tidak sama persis dengan konsep *klasik mudharabah*. Beberapa deviasi pembiayaan *mudharabah* yang perlu digarisbawahi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya informasi dari pihak bank untuk menjelaskan secara penuh esensi dari pembiayaan *mudharabah* dan keterangan lain yang berkaitan dengan keberadaan produk tersebut.
- b. Dalam proses permohonan pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah*, titik berat analisis masih lebih terfokus pada analisis kemampuan bayar dan keberadaan jaminan. Analisis usaha yang merupakan esensi dari suatu kegiatan esensi, juga telah dilakukan walaupun dalam kapasitas terbatas. Dengan demikian, kesan utang piutang masih lebih kuat terasa di bandingkan kesan investasi.
- c. Tingkat efektif pengenaan denda dalam pembiayaan *mudharabah* maupun *musyarakah* yang dikaitkan atau disamakan dengan tingkat efektif NBH, dikhawatirkan akan tergolong pada *riba fathal*.

Kontrak *musyarakah* hampir sama dengan kontrak *mudharabah* dengan dua perbedaan yaitu:

- 1) Dalam transaksi *musyarakah*, pihak pengusaha harus ikut serta dalam permodalan dan;
- 2) Pihak pemilik dana memiliki hak untuk melakukan intervensi dalam kegiatan usaha sesuai dengan peran yang telah disepakati oleh kedua pihak pada saat kontrak pertama kali ditandatangani.

Dalam hal pembiayaan kepada pihak pengusaha, banyak pihak berpendapat bahwa jenis transaksi *musyarakah* bersifat superior terhadap transaksi *mudharabah* karena adanya kesempatan bagi pemilik dana untuk melakukan pengawasan serta adanya kewajiban pihak pengusaha untuk berpartisipasi dalam permodalan akan berpotensi menurunkan intensitas *moral hazard* dalam melakukan usahanya.

Dalam perjanjian kontrak bagi hasil, jumlah yang menjadi dasar pembagian dapat bervariasi: berdasarkan *profit* (dan *loss*) atau *revenue*. Yang menjadi *issue* utama dalam pemilihan tersebut adalah pengakuan atas biaya-biaya yang muncul pada proses usaha ketika standarisasi akunting akan menjadi salah satu pertimbangan utama.³⁰

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 No.25, dinyatakan bahwa: Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa-menyewanya dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa

³⁰Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (PT. Raja Grafindo, Jakarta:2011) Hlm214-220

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang dibiayai dan /atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.³¹

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan arti dari pembiayaan modal kerja dalam perbankan syariah adalah pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi melalui sistem mudharabah atau musyarakah yang pada akhirnya pihak bank akan mendapatkan laba/rugi dari hasil kerja sama dengan para pengusaha.

Pembiayaan modal dapat dilakukan melalui berbagai cara, tetapi secara umum dapat disimpulkan kedalam dua bentuk yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif, pembiayaan modal kerja ini merupakan pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan investasi
- 2) Pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja yang merupakan pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan *margin* dan bagi hasil antara lain:

- a) Komposisi pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, *nisbah* nasabah tidak setinggi pada deposan, maka penentuan keuntungan (*margin* atau bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.

- b) Tingkat persaingan

³¹UU ini diakses pada 05 Februari dari <http://www.dpr.go.id/id/undang-undang/2008/21/UU/-Perbankan-Syariah>

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

c) Risiko pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

d. Jenis nasabah

Yang dimaksudkan adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima, bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

e. Kondisi perekonomian

Jika perekonomian secara umum berada pada kondisi puncakdimana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar.

f. Tingkat keuntungan yang diharapkan bank

Secara kondisional, hal ini terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atas suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur yang dimaksud. Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalsetiap tahunnya tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya *margin* ataupun *nisbah* bagi hasil untuk bank.

Prinsip ini digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, produk tersebut terdiri dari:

1) Musyarakah

Musyarakah yaitu pembiayaan sebagian kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan.³²

2) Mudharabah

Adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain sebagai pengelola.³³

3) Pembiayaan dengan akad pelengkap

Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap, ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan prinsip-prinsip di atas. Berikut akad pelengkap tersebut, yaitu: *hawalah* (alih hutang-piutang), *rahn* (gadai), *qard* (pinjaman uang), *wakalah* (perwakilan), *kafalah* (garansi bank).

2.4 Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja sendiri mempunyai jenis-jenis tertentu yang disebutkan sesuai dengan kapasitas atau kondisi kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Modal kerja permanen

Adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi. Modal kerja permanen dibedakan menjadi, modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus dimiliki perusahaan agar dapat beroperasi. Modal kerja normal adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.

2. Modal kerja variabel

Adalah modal kerja yang selalu berubah proporsional dengan perubahan kapasitas produksi. Modal kerja ini terdiri atas, modal kerja musiman yaitu modal kerja yang berubah sesuai perubahan musim/permintaan, misalnya permintaan yang besar

³² Wirdianingsih, *Bank dan asuransi Islam di Indonesia*, Cet III (Jakarta, Kencana Prenada media, 2005) hlm 119

³³ Arif Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Kepraktek*. hlm 95

pada waktu hari raya. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang berubah akibat fluktuasi konjungtor. Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang berubah sesuai dengan keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

2.5 Asas Pembiayaan Modal Kerja

2.5.1 Asas Kepercayaan

Dalam asas transaksi pembiayaan modal kerja seperti halnya dengan pinjaman kredit pada bank konvensional adalah didasarkan kepada asas kepercayaan. Dengan demikian asas transaksi pembiayaan ini hanya bisa bila ada kesepakatan dan saling percaya antara debitur dan kreditur.

Oleh karena itu, bagi calon nasabah yang ingin memperoleh modal dari bank maka dia harus terlebih dahulu mengajukan surat permohonan kepada pihak bank, yang mana dalam surat permohonan tersebut juga harus dicantumkan modal yang diperlukan debitur.

2.5.2 Asas Selektifitas Dan Hati-Hati

Sebagai kelanjutan dari asas diatas, sebelum memberikan modal kepada mudharib atau mitra usaha, bank akan melakukan analisis atas penilaian yang sangat selektif dan hati-hati terhadap setiap permohonan modal yang telah diajukan debitur selaku mitra usaha. Untuk melakukan penilaian itu, maka setiap personil bank dituntut kemampuannya yang sangat handal dan jeli dalam menangani hal tersebut.

2.5.3 Asas Saling Menguntungkan

Disamping asas-asas diatas yang telah ditetapkan oleh bank Islam atas pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah, adalah harus berakhir sama-sama menguntungkan, mempunyai kesamaan dalam kesepakatan, saling mempercayai dan haruslah jelas usaha yang akan dijalankan oleh si usahawan.

2.5.4 Asas *Husnuzzan* Dan Pengawasan

Asas lain yaitu asas *husnuzzan* (berperangka baik) dan pengawasan sedini mungkin. Adapun tujuan dan sasaran dari pengawasan ini selama terjalin hubungan baik antara kedua belah pihak adalah agar setiap kegiatan operasional bank syariah Indonesia berada dijalur yang sesuai dengan konsep syariat islam serta ketentuan perbankan lainnya dan sesuai dengan prinsip manajemen profesional serta pedoman yang digariskan dewan komisaris, dewan pengawas syariah dan direksi. Sehingga semua tujuan yang digariskan tersebut dicapai dengan cara efisien, efektif dan cepat.

2.6 Usaha Kecil dan Menengah

2.6.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Di Indonesia definisi usaha kecil dan menengah menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 tentang pengertian usaha kecil setidaknya berpenghasilan Rp.50.000.000,- dalam kurun waktu 1 tahun.³⁴

UKM didefinisikan dengan berbagai cara yang berbeda tergantung pada negara dan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi-definisi tersebut agar diperoleh pengertian yang sesuai tentang UKM, yaitu menganut ukuran kuantitatif yang sesuai dengan kemajuan ekonomi. Berbagai definisi mengenai UKM dalam Hubeis (2009) yaitu:

1. Badan Pusat Statistik (BPS): UKM adalah perusahaan atau industri dengan pekerja antara 5- 19 orang.
2. Bank Indonesia (BI): UKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa: modalnya kurang dari Rp. 20 juta, untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juta. Memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan; dan omzet tahunan \leq Rp 1 miliar. Departemen (Sekarang Kantor Menteri Negara) Koperasi

³⁴Suhardjono, *Manajemen Perkreditan: Usaha Kecil dan Menengah*, hlm 33

dan Usaha Kecil Menengah (UU No. 9 Tahun 1995): UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional, dengan kekayaan bersih Rp 50 juta – Rp. 200 Juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet tahunan \leq Rp 1 miliar; dalam UUUMKM/ 2008 dengan kekayaan bersih Rp 50 juta – Rp 500 juta dan penjualan bersih tahunan Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar. d. Keppres No. 16/ 1994: UKM adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 400 juta.

Departemen Perindustrian dan Perdagangan:

- 1) Perusahaan memiliki aset maksimal Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan (Departemen Perindustrian sebelum digabung),
- 2) Perusahaan memiliki modal kerja di bawah Rp 25 juta (Departemen Perdagangan sebelum digabung)

Departemen Keuangan: UKM adalah perusahaan yang memiliki omset maksimal Rp 600 juta per tahun dan atau aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan.

Departemen Kesehatan : perusahaan yang memiliki penandaan standar mutu berupa: Sertifikat Penyuluhan (SP), Merk Dalam Negeri (MD) dan Merk Luar Negeri (ML).

Di negara lain atau tingkat dunia, terdapat berbagai definisi yang berbeda mengenai UKM yang sesuai menurut karakteristik masing-masing negara, yaitu :

- a. World Bank : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja \pm 30 orang, pendapatan per tahun US\$ 3 juta dan jumlah aset tidak melebihi US\$ 3 juta.
- b. Di Amerika : UKM adalah industri yang tidak dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang.
- c. Di Eropa : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10- 40 orang dan pendapatan per tahun 1-2 juta Euro, atau jika kurang dari 10 orang, dikategorikan usaha rumah tangga.

- d. Di Jepang : UKM adalah industri yang bergerak di bidang manufaktur dan retail/ service dengan jumlah tenaga kerja 54- 300 orang dan modal ¥ 50 juta – 300 juta.
- e. Di Korea Selatan : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja ≤ 300 orang dan aset \leq US\$ 60 juta.
- f. Di beberapa Asia Tenggara : UKM adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja 10-15 orang (Thailand), atau 5 – 10 orang (Malaysia), atau 10 -99 orang (Singapura), dengan modal \pm US\$ 6 juta. ³⁵

Kewirausahaan adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Ciri-ciri seorang wirausaha:

- 1) Keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri
- 2) Kemauan untuk mengambil resiko
- 3) Kemampuan untuk belajar dari pengalaman
- 4) Memotivasi diri sendiri
- 5) Semangat bersaing
- 6) Orientasi pada kerja keras
- 7) Percaya pada diri sendiri
- 8) Dorongan untuk berprestasi
- 9) Tingkat energi yang tinggi
- 10) Tegas dan disiplin
- 11) Yakin akan kemauan diri sendiri ³⁶

³⁵Entang H M, *Pemberdayaan Masyarakat, Pusdiklat Depnakertrans - LANRI*. Jakarta.2001.hlm 24-27

³⁶Bustami, Bastian dkk.*Mari Membangun Usaha Mandiri*.(Graha Ilmu.Yogyakarta:2007).hlm 2

Sedangkan definisi dari usaha menengah menurut Instruksi Presiden Nomor 10 tahun 1999 yang dikutip oleh Suharjono adalah kegiatan ekonomi rakyat dimana kegiatan ekonomi tersebut mempunyai kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Lebih dari Rp.50.000.000,- sampai paling banyak Rp.500.000.000,-. Namun hal tersebut masih menjadi perdebatan antar bank-bank Indonesia.³⁷

Definisi Usaha Mikro menurut Kementrian Koprasi dan UKM adalah kegiatan ekonomi rakyat bersekala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Dengan hasil penjualan (omset) tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Atau memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Definisi Usaha Mikro menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kreteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Ketiga definisi usaha mikro tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa apabila kita memperhatikan lingkungan sekitar kita terdapat sangat banyak jenis usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. Seluas mata memandang dan sepanjang kaki melangkah pasti akan kita temui usaha mikro.

Jadi pengertian daripada usaha kecil dan menengah adalah kegiatan yang bergerak dibidang ekonomi dimana berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan total pendapatan (tidak termasuk tanah dan bangunan) usah kecil setidaknya kurang lebih besar Rp.50.000.000,- dalam kurun waktu 1 tahun, dan usaha menengah dengan pendapatan 1 tahun lebih dari Rp.50.000.000,-

³⁷Ibid, Hlm 6

2.6.2 Jenis Dan Bentuk Usaha Kecil

Menurut Wibowo yang dikutip oleh Tulus, kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis usaha, yaitu:³⁸

- 1) Jenis usaha perdagangan distribusi, dimana usaha ini bergerak dalam kegiatan memindahkan barang produksi ke konsumen. Biasanya jenis usaha ini bergerak di bidang pertokoan, rumah makan, warung dan lain sebagainya.
- 2) Jenis usaha produksi, adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan yang menjadikan bahan mentah menjadi barang jadi yang mampu menjadi nilai tambah untuk di pasarkan. Kegiatan ini dapat berupa industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya.
- 3) Jenis usaha komersial, usaha ini bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagaimana kegiatan utamanya. Contoh seperti asuransi, bank konsultan, biro perjalanan dan lain sebagainya.

Berdasarkan informasi dari kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kontribusi UMKM terhadap Penciptaan Investasi Nasional ; Pembentukan Investasi Nasional menurut harga berlaku :
 - a) Tahun 2010, kontribusi UMKM tercatat sebesar Rp. 461,10 triliun atau 52,99% dari total investasi nasional sebesar Rp. 870,17 triliun.
 - b) Tahun 2011, kontribusi UMKM mengalami peningkatan sebesar Rp. 179,27 triliun atau sebesar 38,88% menjadi Rp. 640,38 triliun.
- 2) Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional ; PDB Nasional menurut harga berlaku :

³⁸ Tulus T.H, *UMKM di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2001) hlm 66

- a) Tahun 2010, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 2.105,14 triliun atau sebesar 56,23%
- b) Tahun 2011, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 2.609,36 triliun atau sebesar 55,56%
- 3) Kontribusi UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja Nasional ; pada Tahun 2011, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 90.896.207 orang atau 97,04% dari total penyerapan tenaga kerja, jumlah ini meningkat sebesar 2,43%.
- 4) Kontribusi UMKM terhadap Penciptaan Devisa Nasional ; pada Tahun 2011 kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional melalui ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar Rp. 40,75 triliun atau 28, 49%. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Karakteristik utama UMKM adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah. Oleh karena itu, adalah sangat wajar jika keberhasilan UMKM diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

2.7 Peningkatan Usaha

2.7.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor utama dimana kita mampu mengetahui suatu perusahaan mengalami perkembangan dalam usahanya atautkah mengalami penurunan dalam usahanya, karena pendapatn merupakan unsur dari sebuah laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Ada beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pendapatan. Menurut

Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2009 yang dikutip oleh Suhartana bahwasannya pengertian pendapatan adalah:³⁹

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Sedangkan menurut Baridwan yang dikutip Inayah Nurul pendapatan adalah:⁴⁰

“Aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu dalam usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang bersala penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”.

Sehingga dapat didefinisikan pendapatan adalah aliran masuk pada perusahaan yang diperoleh dari aktifitas kerja ataupun produksi dimana berdampak menambah aktiva perusahaan dengan maksud menambah pemasukan.

Sementara itu, seorang pelaku bisnis eceran memiliki 4 tujuan utama yaitu:

1. Laba

Merupakan selisih antara total pendapatan dengan pengeluaran. Pendapatan adalah uang yang dihasilkan, sedangkan biaya atau pengeluaran adalah uang yang dibelanjakan (upah, promosi, bunga, pinjaman, pajak, biaya telepon, biaya listrik, pemeliharaan gedung, dan sebagainya).Laba harus senantiasa bertumbuh, agar dihasilkan pengembalian dari uang yang diinvestasikan, sehingga perusahaan dapat bersaing.

Margin laba yang dihasilkan dari suatu produk sangat kecil untuk supermarket, tetapi untuk fashion kita dapat meningkatkan harga jual, sehingga diperoleh margin yang lebih tinggi.

³⁹Suhartana, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap pendapatan Pedagang Kecil PD.BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobongan*, hlm 4

⁴⁰Nurul Inayah, dkk, *Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan menengah(UKM) Sektor Formal*, hlm 8

2. Pertumbuhan

Pertumbuhan ini bukan saja terbatas pada ukuran dan jumlah toko, tetapi juga ada perhatian atas munculnya produk, teknologi dan metode baru, sehingga persaingan dengan bisnis sejenis tetap dapat dipertahankan.

3. Reputasi

Dengan pertumbuhan yang pesat dan besarnya laba yang dihasilkan, kita akan memperoleh reputasi yang positif di mata konsumen dan masyarakat.

4. Sumbangan bagi masyarakat

Pengusaha eceran yang sukses akan dihargai masyarakat, apabila jika dalam keberhasilannya tersebut, pengusaha besar mengajak serta pengusaha kecil untuk tumbuh bersama.⁴¹

2.7.2 Unsur-unsur Pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:⁴²

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

2.7.3 Sumber-Sumber Pendapatan

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan, yaitu:⁴³

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan

⁴¹Maharani, Vinci. *Manajemen Bisnis Eceran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009) hlm 2

⁴²Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-masalah Khusus Edisi 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2011) hlm 28-35

⁴³Ibid, hlm 48

- 2) Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terikat dengan aktifitas perusahaan, yaitu pendapatn yang didapat dari faktor *external*.
- 3) Pendapatan luar biasa(*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yanga akan datang.

2.7.4 Biaya Yang Harus Dikeluarkan

Tingkat biaya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perusahaan, dimana hal tersebut berpengaruh besar dalam kehidupan sosial. Seperti halnya dalam ajaran Islam yang taelah dijelaskan dlam kitab suci Al-quran telah menetapkan perintah-perintah yang sangat tepat mengenai biaya yang harus dikeluarkan dari pendapatan yang diperoleh. Hal tersebut dimaksudkan agar tingkat kekayaan berimbang, dan bermanfaat bagi khalayak umum.

Beberapa pengeluaran biaya dalam pendapatan, meliputi:⁴⁴

1) Biaya penjualan

Biaya penjualan adalah biaya yang muncul dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan.

2) Biaya administrasi

Biaya administrasi adalah beban yang muncul dari aktivitas administrasi dan kegiatan umum lainnya yang dilakukan oleh perusahaan.

3) Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan lain, bukan untuk kebutuhan perusahaan baik itu biaya internal maupun eksternal.

2.7.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Hasil dari suatu studi lintasnegara yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) dalam Tambunan(2002) menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi UKM diantaranya adalah :

⁴⁴Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 7*, (Yogyakarta:BPFE,2000)hlm 65-73

1. Kesulitan pemasaran

Pemasaran adalah termasuk growth constraint yang dihadapi oleh banyak pengusaha kecil dan menengah (Studi ini menyimpulkan bahwa jika UKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek-aspek yang terkait dengan pemasaran seperti kualitas produk dan kegiatan promosi maka sulit sekali bagi UKM untuk dapat turut berpartisipasi

dalam era perdagangan bebas.

2. Keterbatasan Finansial

UKM khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial, mobilisasi modal awal (star-up capital) dan akses ke modal kerja dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak cukup untuk kegiatan produksi, apalagi untuk investasi (perluasan kapasitas produksi atau menggantikan mesin-mesin tua). Sementara, diharapkan sisa dari kebutuhan finansial sepenuhnya dibiayai oleh dana dari perbankan jauh dari realitas. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika hingga saat ini walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan dari bantuan BUMN, sumber-sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UKM, terutama usaha makro/rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh sejumlah alasan di antaranya adalah: lokasi bank terlalu jauh bagi banyak pengusaha yang tinggal di daerah yang relative terisolasi, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi terlalu berbelit-belit, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada dan prosedurnya. Ada masyarakat yang memang tidak berminat pinjam uang dari bank, sebagian besar dari pengusaha-pengusaha yang tidak pernah pinjam uang dari bank mengakui bahwa tidak punya agunan merupakan alasan

utama mereka, walaupun paling banyak terdapat dikalangan pengusaha IRT. Perbedaan ini dapat dipahamimelihat kenyataan bahwa padaumumnya pengusaha-pengusaha IRT berasal dari kelompok keluarga miskin yang tidak mampu memenuhi persyaratan kolateral dari bank misalnya dalam bentuk rumah punya nilai tinggi atau tanah dengan luas yang cukup.

3. Keterbatasan SDM

Menurut Tambunan (2002)keterbatasan SDM juga merupakansalah satu kendala serius bagibanyak UKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek enterpreneurship,manajemen, teknik produksi, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Sedangkan semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keahlian atau memperbaiki kualitas produksi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.Sayangnya tidak ada data mengenai tingkat pendidikan di UKM, yang ada hanya data mengenai tingkat pendidikan pengusaha dan pekerja di IK dan IRT.

4. Masalah Produksi

Menurut Tambunan (2002)sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra UKM disejumlah subsektor industri manufaktur yang mengalami kesulitan, atau karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.Tidak sedikit dari mereka terpaksa menghentikan usaha dan berpindah profesi ke kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.Misalnya menjadi pedagang kecil atau kerja di sector transportasi atau menjadi buruhsangunan.Faktorproduksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkanproduksi. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input dan jumlahproduksi disebut dengan output. Faktor produksi atau input merupakanhal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam proses

produksi ini seorang pengusaha dituntut untuk mampu mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal.

5. Keterbatasan Teknologi

Berbeda dengan negara maju, UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama/tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total faktor produktivity dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat. Keterbatasan teknologi khususnya usaha-usaha rumah tangga (mikro) disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru dan keterbatasan SDM yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁵ Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan utama pemberian pembiayaan yaitu mencari keuntungan, membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan mengembangkan dan meningkatkan usahanya.⁴⁶

⁴⁵Suharmini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Askara, 2009) hlm 121

⁴⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008) hlm 100

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank PT. BTPN Syariah dengan kuisioner pada nasabah PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan(*Field Research*), diaman penelitian ini dilakukan dengan melakukan *survey* langsung ke obyek penelitian dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah PT. BTPN Syariah Cabang Banyuasin III.

3.3 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *kausal-kuantitatif*, yaitu menjelaskan pengaruh antara variabel independent yaitu pembiayaan paket masa depan terhadap variabel dependent yaitu peningkatan usaha nasabah, *kuantitatif* karena data penelitian berupa angka-angka dan anlisis menggunakan statistic. Dalam penelitian ini analisis menggunakan statistic dilakukan dengan bantuan aplikasi computer statistika SPSS Versi 16For windows.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua subyek atau individu yang memiliki karateristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan paket masa depan PT.BTPN Syariah Cabang Banyusain III.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari cara-cara tertentu yang juga memliki karateristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Adapun penarikan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan *accidental sampling*

(pengambilan sampel secara kebetulan) yaitu anggota sampel yang didapatkan atau dijumpai secara tiba-tiba, dan nantinya akan dikumpulkan sebagai sampel. Dalam penentuan jumlah sampel menurut Suharsimi Arikunto jika subyeknya <100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau >100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁴⁷ Sampel yang dimaksud adalah nasabah pembiayaan paket masa depan PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III yaitu berjumlah 309, Sedangkan 10% nya adalah 30 orang. Sehingga peneliti akan mengambil sampel 30 orang.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian dan objek penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini data primernya adalah angket (*kuesioner*) pada nasabah PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III mengenai pengaruh pembiayaan paket masa depan terhadap pendapatan usaha.

3.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banyuasin III, yang beralamatkan di Jalan pahlawan RT.12 RW.8 Kelurahan Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III.

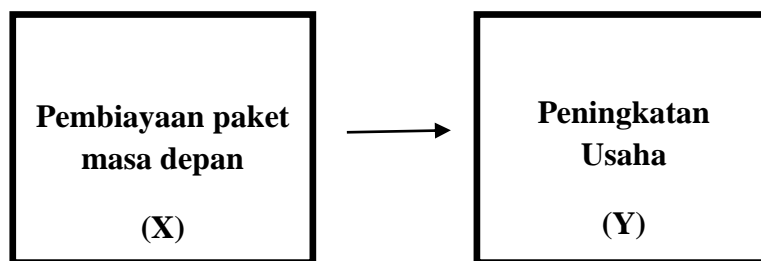
⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002)hlm 112

⁴⁸Burhan,Bungin.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*.(Jakarta:kencana,2011)hlm 132

3.7 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasioanal Variabel

3.7.1 Variabel Penelitian

Gambar 1.1
Variabel Penelitian



Sumber:Diolah penulis (2016)

Untuk lebih jelasnya dan fokus variabel penelitian ini maka variabel penelitiannya sebagai berikut:

X=Pembiayaan Paket Masa Depan

Y=Peningkatan Usaha

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam variabel, yaitu:

- a) *Variabel Independent*, adalah variabel bebas yang tidak terikat dan bersifat mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel independent adalah pembiayaan paket masa depan(X).
- b) *Variabel Dependent*, adalah variabel terikat dan bersifat dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependent adalah peningkatan usaha nasabah(Y).

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel pembiayaan paket masa depan adalah beberapa dimensi yang mencakup pembiayaan paket masa depan yang menunjukkan beberapa indikator yaitu:

- a) Manfaat pembiayaan
- b) Penggunaan pembiayaan
- c) Jangka waktu pembayaran pembiayaan
- d) Margin pembiayaan

Variabel peningkatan usaha nasabah adalah beberapa indikator sebagai bukti tingkat pendapatan setelah pemberian pembiayaan paket masa depan. Adapun indikatornya adalah:

- a) Perputaran modal usaha
- b) Laba usaha
- c) Peningkatan penjualan usaha
- d) Peningkatan produksi usaha

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam indikator atau alat ukur, sehingga jika alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* merupakan skala pengukuran untuk mengukur variabel dengan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Pengukuran ini menggunakan 5 skala *likert* yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Penelitian

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm 92

menggunakan 5 skalalickert, karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang pasti dari pernyataan yang disuguhkan dan agar sesuai dengan batasan-batasan yang diperoleh peneliti.⁵⁰

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini bersumber dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

a. Angket

Angket adalah instrument atau alat perantara berupa pertanyaan dari peneliti yang biasanya ditujukan kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk responden yang berkaitan dengan Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III.

3.10 Uji Validitas dan Instrumen Penelitian

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur instrument-instrumen yang ingin digunakan dalam penelitian, dimana berfungsi mengetahui valid atau tidaknya instrument-instrumen yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan teknik pengambilan skor, kemudian skor tersebut diolah dengan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS 16for windows dengan ketentuan jika nilai signifikansi (*PValue*) $\leq 0,05$, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan, apabila nilai signifikansi (*PValue*) $\geq 0,05$, maka terjadi hubungan yang signifikan.⁵¹

3.10.2 Uji Reliabilitas

⁵⁰Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, cet.ke-2,(Yogyakarta:pustaka pelajar offset,1999),hlm 98

⁵¹ Ibid, hlm 102

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari *Alpa Cronbach*.⁵²

Koefisien *Cronbach Alpha* yang $> 0,60$ menunjukkan kehandalan reliabilitas instrument (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama) dan jika koefisien *Cronbach Alpha* yang menunjukkan kurang handalnya instrumen (bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda). Selain itu, *Crnbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.⁵³

3.11 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data berdasarkan perhitungan statistik untuk menjawab permasalahan yang ada. Untuk menganalisa pengaruh antara variabel-variabel yang ada tersebut menggunakan:

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengkaji data variabel X dan data variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data. Variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi mendekati normal atau normal sekali.⁵⁴ Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov* yang menggunakan taraf signifikansi $> 5\%$ ($p=0,05$).⁵⁵ Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 16 for windows.

3.11.2 Uji Linearitas

⁵²Ibid.hlm 282

⁵³Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial cet.ke-4*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2000) hlm 86

⁵⁴Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*, (Yogyakarta: Amara books, 2007) hlm 74

⁵⁵Burhan Nugiyantoro, dkk, *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2005) hlm 108

Uji linearitas adalah pengujian data dengan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, kemudian di uji keberartian koefisien garis regresi serta linearitasnya. Uji linearitas menggunakan *compare means (tes of linierty)*, yang datanya diolah dengan SPSS 16 *for windows*.

Uji linearitas garis regresi digunakan dalam pembuktian apakah garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaannya atau tidak. Penyajiannya menggunakan analisis tabel ANOVA, kriteria yang diterapkan untuk menentukan linearitas garis regresi adalah jika koefisien signifikansi lebih besar dari harga *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka dinyatakan bahwa garis regresi dinyatakan linear.⁵⁶

3.11.3 Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel independen yaitu pembiayaan paket masa depan

Y = Variabel dependen yaitu peningkatan usaha nasabah

a = Konstanta yaitu nilai Y bila X = 0

b = Koefisien regresi yaitu perubahan pada Y jika X berubah satu satuan

⁵⁶R. Gunawan sudarmanto, *Analisis Regresi linear Berganda Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm 135

3.11.4 Koefisien Determinasi

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi independen (pembiayaan paket masa depan) terhadap variabel dependen (peningkatan usaha nasabah). Besar koefisien determinasi (R^2) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi dapat dilambangkan dengan (R^2). Dengan rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.11.5 Uji Korelasi

3.11.5.1 Uji t

Pengujian t statistic adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Disini uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*, dimana pengolahan datanya menggunakan SPSS 16for windows.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen

Jika $F\text{-tabel} > F\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Bila nilai signifikan annova <0.005 maka model ini layak atau fit. Apabila hipotesis nol ditolak berarti secara bersama-sama variabel independen(pembiayaan paket masa depan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen(peningkatan usaha nasabah).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Mekanisme Pembiayaan Paket Masa Depan

4.1.1 Pengertian Dan Manfaat Paket Masa Depan

Paket masa depan adalah paket pembiayaan dengan menggunakan akad wakalah murabahah yang meliputi pembiayaan, tabungan wadiah, asuransi jiwa bagi nasabah paket masa depan, dan santunan terhadap suami nasabah jika meninggal dunia. Paket masa depan memberikan dua manfaat utama:

- a. Manfaat dasar, yang meliputi pembiayaan modal usaha, perlindungan terhadap ahli waris dan santunan jika pasangan meninggal dunia, pembiayaan isi ulang/penambahan pembiayaan (top up), pembiayaan siklus lanjutan.
- b. Manfaat masa depan yaitu pelatihan yang diberikan secara gratis.

4.1.2 Persyaratan Umum Pembiayaan

Persyaratan untuk menjadi nasabah paket masa depan terdiri dari beberapa aspek, diantaranya aspek hukum, dengan diaturnya usia seseorang dianggap sudah dewasa dan boleh melakukan perjanjian atau akad yang dibuat akan menjadi batal. Selain itu aspek kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, bahwa pembiayaan harus diberikan kepada target market yang ditentukan bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibawah ini syarat untuk menjadi nasabah dan dokumen apa saja yang harus dipenuhi:

- a. Perorangan, warga Negara Indonesia(WNI) dan berkedudukan di Indonesia
- b. Wanita dari keluarga pra atau cukup sejahtera yang sudah memiliki usaha atau yang ingin memulai usaha

- c. Usia minimum 18 tahun bagi wanita yang sudah/pernah menikah dan minimal 21 tahun bagi yang belum menikah dengan usia maksimal pada saat pengajuan 59 tahun dan pada saat pelunasan maksimal adalah 60 tahun
- d. Penduduk setempat yang bertempat tinggal tetap di wilayah/ kampung tersebut (tidak kontrak/kost)
- e. Apabila diketahuinasabah bertempat tinggal diatas tanah milik pihak ketiga, maka tim MMS harus mengisi form verifikasi rumah diatas lahan milik orang lain sesuai dengan format pada lampiran
- f. Jika dalam 1 (satu) rumah terdapat beberapa keluarga atau beberapa calon nasabah, maka yang diperkenankan menjadi nasabah hanya 1 orang diantaranya.

Dokumen nasabah yang dipersyaratkan hanya dokumen identitas, yaitu kartu tanda penduduk (KTP), atau paspor, sedangkan SIM tidak diperkenankan menjadi dokumen identitas.

Adapun persyaratan dokumen yang harus dipenuhi untuk memperoleh PMD adalah:

- a. Copy KTP yang masih berlaku, (khusus untuk nasabah yang sudah menikah, dan ingin mendapatkan benefit santunan asuransi, maka wajib menyerahkan copy KTP suami dan KK).

Adapun, cara melakukan verifikasi KTP adalah sebagai berikut:

- 1) Cocokkan data yang ada di copy KTP dengan asli KTP dan memastikan isinya sama
- 2) Adapun nasabah menunjukkan atau memberikan kartu keluarga (KK) terkait dengan persyaratan untuk memperoleh benefit asuransi santunan untuk suami nasabah, maka data yang ada di KTP dapat dicocokkan dengan data yang ada di KK
- 3) Jika KTP nasabah menggunakan “cap jempol” atau tandatangannya berbeda, maka team MMS wajib melakukan verifikasi lebih lanjut dengan dokumen lainnya untuk memastikan bahwa KTP tersebut benar milik nasabah. Jika sudah dapat dipastikan

kebenarannya, maka nasabah wajib membuat surat pernyataan beda tandatangan menggunakan format standar telampir materai.

- b. Apabila KTP masih dalam proses pengurusan perpanjangan, maka dapat digantikan dengan resi KTP, dengan memperhatikan:
- 1) Pastikan resi KTP yang diserahkan benar sesuai dengan resi KTP yang berlaku di wilayah tersebut
 - 2) Tim MMS wajib melakukan monitoring atas proses penyelesaian KTP sesuai tanggal jatuh tempo pada resi KTP
 - 3) Jika pada resi KTP tidak terdapat tanggal jatuh tempo, maka tanggal jatuh tempo diisi maksimal 3 bulan sejak tanggal resi diterbitkan

Akad wakalah yang ditandatangani oleh nasabah yang telah mendapatkan persetujuan dari suami/anak/orangtua dan pihak bank yang memiliki surat kuasa.

4.1.3 Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan adalah untuk modal usaha, baik usaha baru maupun penambahan modal usaha yang sudah berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Dilarang memberikan pembiayaan diluar prinsip syariah untuk usaha usaha seperti membiayai penjualan daging babi, menjual kupon judi, digunakan untuk membayar angsuran ditempat lain, atau digunakan untuk memberikan pembiayaan lagi kepada pihak ketiga (rentenir) dan lain sebagainya.

4.1.4 Struktur Pembiayaan

4.1.4.1 Jumlah Pembiayaan

Untuk kondisi nasabah yang belum memiliki usaha untuk jumlah pembiayaan pertama adalah Rp.1.000.000 atau Rp.1.500.000 dan untuk yang sudah memiliki usaha untuk jumlah pembiayaannya adalah Rp.2.000.000 atau Rp.3.000.000.

Untuk paket masa depan siklus 3 untuk jumlah pembiayaan Rp.3.000.0000 syarat minimal omsetnya adalah Rp.2.000.000,-/bulan. Untuk paket masa depan siklus 4 dengan

jumlah pembiayaan Rp.4.000.000 dengan minimal omset Rp.3.000.000,-/bulan. Dan untuk paket masa depan siklus 5 dengan jumlah pembiayaan Rp.5.000.000 syarat minimal omset adalah Rp.4.000.000,-/bulan.

4.1.4.2 Jangka Waktu Pembiayaan

Untuk jangka waktu pembiayaan minimal 1 (satu) tahun atau 52 (lima puluh dua) minggu dengan masa angsuran 26 (dua puluh enam) kali (1 kali bebas tidak mengangsur pada saat lebaran) khusus untuk penambahan fasilitas TOP UP bagi nasabah *existing*, jangka waktu maksimum adalah 6 bulan.

4.1.4.3 Pembayaran Angsuran

Dilakukan dwi mingguan (setiap 2 minggu) yang dilakukan pada pertemuan rutin sentra (PRS)

4.1.4.4 Pembukaan Rekening Tabungan, Uang Solidaritas dan Uang Kas

Dengan mempertimbangkan konsep produk paket masa depan (PMD) sebagai paket pembiayaan modal kerja bagi usaha nasabah yang diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan mewujudkan impian nasabah dimasa mendatang, maka nasabah langsung dibukakan rekening tabungan. Disamping itu nasabah juga harus mempersiapkan uang solidaritas serta mengumpulkan uang kas, sesuai ketentuan di bawah ini:

1. Pembukaan Rekening Tabungan

Nasabah saat menjadi anggota PMD wajib mengendapkan dana ditabungan dalam jumlah minimum 10% dari total pembiayaan.

2. Uang Solidaritas

Dalam setiap PRS, nasabah sebagai calon grup wajib menyiapkan/menyediakan uang solidaritas. Besarnya uang solidaritas akan ditetapkan dari waktu kewaktu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dalam 1 sentara denagn tetap memperhatikan kecukupan

sebagai uang cadangan apabila ada nasabah yang tidak membayar angsuran, dengan ketentuan minimum sebesar 1 x angsuran plafond terbesar.

3. Uang Kas

Uang kas dikumpulkan pertama kali pada saat PDK dan dikelola/dipegang oleh anggota setiap grup secara bergantian. Besarnya uang kas saat ini ditetapkan sebesar Rp.2.000,- namun dimungkinkan berubah berdasarkan kesepakatan antar nasabah dalam satu tahun.

4. Asuransi

Asuransi jiwa pembiayaan adalah perlindungan yang diberikan kepada nasabah sebagai bentuk perlindungan, bilamana terjadi resiko nasabah meninggal dunia. Adapun keuntungan yang diperoleh asuransi jiwa pembiayaan adalah:

- a. Dalam hal nasabah meninggal dunia, maka sisa jumlah pembiayaan akan dibayarkan oleh asuransi selama memenuhi syarat dan ketentuan untuk mendapat perlindungan asuransi jiwa.
- b. Dalam hal pasangan nasabah meninggal dunia, maka nasabah akan mendapatkan santunan sebesar Rp.500.000,- selama memenuhi syarat dan ketentuan untuk mendapatkan santunan
- c. Santunan bagi nasabah sebagaimana dimaksud point B diatas, akan berakhir apabila terjadi perceraian.

4.2 Uji Reabilitas

Berdasarkan lampiran 2. Uji Reabilitas, nilai korelasi semua butir pertanyaan yang terletak pada kolom "*corrected item total correlation*" semua lebih besar dari 0,24. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan pada bagian ini sudah valid. Untuk reabilitas nilai *cronbach's alpha* semua butir pertanyaan lebih besar dari 0,50. Ini dapat disimpulkan semua butir kuisioner sudah *reliable*.

4.3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Lampiran 3. Uji Normalitas, jika $Asymp\ sig < 0,05$ H_0 ditolak, jika $Asymp\ sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulannya $Asymp\ sig$ dari hasil perhitungan (pada output) sebesar $0,157 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Karena H_0 diterima yang bermakna data berdistribusi normal. Untuk variabel peningkatan usaha nasabah $Asymp\ sig\ 0,073 > 0,05$, artinya H_0 diterima. Karena H_0 diterima artinya yang bermakna data berdistribusi normal.

4.3 Uji Linearitas

Berdasarkan Lampiran 4. Uji Linearitas menafsirkan Peningkatan usaha nasabah dan pembiayaan paket masa depan adalah rata-rata peningkatan usaha nasabah adalah 2,67333 dan rata-rata pembiayaan paket masa depan adalah 2,24130 dengan standar deviasi masing-masing bernilai 0,474723 dan 0,571586. Pada bagian *correlations*, ditampilkan adanya hubungan antara kedua variabel yaitu sebesar 0,419. Artinya hubungan antara dua variabel kuat dan hubungan antara pembiayaan paket masa depan dan peningkatan usaha nasabah bernilai positif sehingga hubungannya searah. Untuk nilai signifikansi tampak nilainya sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Angka R square sebesar 0,175 atau 17,5% (disebut juga koefisien determinasi) memberi arti bahwa pengaruh pembiayaan paket masa depan terhadap peningkatan usaha nasabah tidak langsung sebesar 17,5% sementara sisanya ($100 - 17,5 = 82,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya standar error of the estimate (SEE) sebesar 0,438776. Jika angka tersebut dibandingkan dengan angka standar deviasi (STD), sebesar 71,978 maka nilai SEE lebih kecil, Artinya angka SEE baik untuk dijadikan angka prediktor menentukan peningkatan usaha nasabah. Uji ANNOVA menghasilkan angka F 5,946 dengan tingkat signifikansi 0,021 karena angka $sig < 0,05$ maka model regresi layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel bebas.

Jadi persamaan regresinya adalah

$$Y = 1,894 + 0,348 X$$

1,894 artinya jika tidak ada tambahan satu pembiayaan Paket Masa Depan atau saat nilai $x=0$, maka peningkatan usaha nasabah sebesar 1,894.0,348 artinya jika terjadi penambahan/peningkatan satu pembiayaan paket masa depan maka peningkatan usaha nasabah meningkat sebesar 0,348. Sebaliknya jika angka ini negative (-) maka peningkatan usaha nasabah akan menurun sebesar 0,348.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan mengenai pembiayaan Paket Masa Depan terhadap peningkatan usaha nasabah penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 16 *for windows* yaitu terdapat pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan terhadap peningkatan usaha nasabah Yaitu sebesar 17,5 %.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian penulis untuk lembaga perbankan syariah tersebut adalah:

1. PT. BTPN Syariah Cabang Banyuasin III selain memberikan pembiayaan paket masa depan sebaiknya juga memberikan pembinaan mengenai bagaimana usaha kecil dan menengah nasabah bisa terus mengalami peningkatan usaha dan dapat mengembangkan usahanya.
2. Agar PT. BTPN Syariah dapat menurunkan margin pembiayaan paket masa depan agar nasabah tidak merasa terbebaskan dengan adanya penurunan margin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Viyan. *Pengaruh Pembiayaan mudharabah BMT Mudharabah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah*, Skripsi tidak diterbitkan: STAIN Cirebon. 2008
- Al Arif, M Nur. *Dasar-dasar dan Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Antonio, Arif Syarif. *Bank Syariah dari Teori Kepraktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2011
- Ardyan, Martha. *Analisis Pengendalian Internal Pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan BPRS Al Salam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008. Tidak diterbitkan
- Arikunto, Suharmini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Askara. 2009
- Ascarya, *Akaddan Produk Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2011
- Baridwan, Zaki. *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-masalah Khusus Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE. 2011
- Bastian, Bustamidkk. *Mari Membangun Usaha Mandiri*. Graha Ilmu. Yogyakarta: 2007
- Capriansyah, Chandra. *Pengaruh Pembiayaan modal kerja Terhadap Pendapatan usaha Nasabah Pada Bank Sumsel Babel Cabang Syariah Palembang*, Skripsi. Palembang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Raden Fatah Palembang. 2012. Tidak diterbitkan
- Dahlan, Slamet. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001.
- Dewi, Gemal. *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Peransuransian Syariah di Indonesia. Cet II*. Jakarta: kencana. 2006
- Entang H M, *Pemberdayaan Masyarakat*, Pusdiklat Depnakertrans - LAN RI. Jakarta. 2001.
- Entang H M, *Pemberdayaan Masyarakat*, Pusdiklat Depnakertrans - LANRI. Jakarta. 2001
- Iqbal, Muhammad. *Solusi Jitu Bagi pengusaha kecil dan Menengah*. Jakarta, PT elex media komputindo. 2004.
- Jaya, Rizal DKK. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Martin, Perry. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada. 2000
- Masyud, Ali. *PerbankandanDunia Usaha*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Morris. *Usaha Kecil Yang Berhasil*. Jakarta, Arean. 1995
- Muhammad,Muslehuddin. *SistemPerbankanDalamIslam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2004.
- Muslehuddin, Muhammad. *SistemPerbankanDalamIslam*. Jakarta: PT. RinekaCipta. 2004.
- NurulInayah,dkk,*PengaruhKredit Modal KerjaTerhadapPendapatanBersih Usaha Kecil danmenengah(UKM) SektorFormal.Universitas Sumatera Utara.2011.Tidak diterbitkan*
- Panduanuntukmeraihsentraaduhaidanisentifaduhai*. Jakarta: PT BTPN Syariah.2013.
- Rahmayadi, Adi.*PengaruhPembiayaanMudharabahTerhadapPeningkatanPendapatan Usaha Kecil*,Tidakditerbitkan:STAIN Cirebon. 2009.
- Riyanto, N Nur.*Dasar-DasarPemasaran Bank Syariah* .Jakarta: Kencana. 2012
- Soemarso, *AkuntansiSuatupengantar*.Jakarta:PT.RinekaCipta. 1996.
- Suhartana, *AnalisisPengaruhPemberianKreditTerhadappendapatanPedagang Kecil PD.BPR BKK PurwodadiCabangKedungjatiKabupatenGrobongan.UINSunanKalijaga. 2014.Tidakditerbitkan*
- Suhartanan, *AnalisisPengaruhPemberianKreditTerhadapPendapatanpedagang Kecil PD.BPR BKK PurwodadiCabangKedungjatiKabupatenGrobongan, Skripsitidakditerbitkan,Surakarta:SekolahTinggiIlmuEkonomiWijaya Mulya,2007*
- Tulus T.H,*UMKM di Indonesia*. Bogor:Ghalia Indonesia. 2009.
- UU inidiaksespada 05 Februari 2016dari<http://www.dpr.go.id/id/undang-undang/2008/21/UU/-Perbankan-Syariah>
- Vaidzalrifai,dkk, *Bank and financial institution management*. Jakarta: Kencana. 2000
- Vinci, Maharani.*ManajemenBisnisEceran*. Bandung: SinarBaruAlgensindo. 2009
- W.J.S. Porwadamoto,*KamusUmumBahasa Indonesia*. Jakarta:BalaiPustaka. 1987
- Wirdianingsih, *Bank danansuransi Islam di Indonesia*,Cet III. Jakarta: Kencanaprenada media. 2005
- www.dekop.go.id(diaksespadatanggal 25 Januari 2015 pukul 21:00



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 PO Box. 54 Telp. 0711354663 PALEMBANG

Formulir C 2

Hal : Persetujuan Skripsi untuk Diuji

Kepada Yth,

Ketua Prodi Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN RadenFatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah disetujuinya judul dan permasalahan Skripsi mahasiswa:

Nama : Rismayani

NIM / Program Studi : 141-904-22/Ekonomi Islam

Judul Tugas Akhir :Pengaruh PembiayaanPaketMasaDepanTerhadapPeningkatan Usaha Nasabah PT.BTPN SyariahCabangBanyuasin III.

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti sidang *munaqosah* ujian skripsi.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Rudi Aryanto, S. Si M. Si

ArmansyahWalian.M.Si

NIP : 197501012006041001

NIP :19820102209121003

Tabel1.Hasil Angket
Adapun Hasil dari angket adalah:

Variabel pembiayaan paket masa depan (X)

No.	P1	P2	P3	P4
1	5	5	4	5
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	5	4	5	5
5	5	4	5	5
6	5	4	5	5
7	5	4	5	4
8	5	4	5	3
9	5	5	5	5
10	5	4	5	5
11	4	5	5	4
12	5	4	5	4
13	5	5	5	5
14	4	3	4	4
15	4	4	4	4
16	24	4	4	2
17	4	4	5	5
18	5	4	5	4
19	4	4	4	2
20	4	4	4	4
21	5	4	4	2

22	4	4	4	4
23	4	5	4	4
24	4	5	4	4
25	4	4	4	4
26	4	5	4	4
27	4	5	5	4
28	4	4	4	4
29	4	4	4	4
30	4	4	4	3

Variabel peningkatan usaha nasabah (Y)

No	Y1	Y2	Y3	Y4
1	4	5	5	5
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
6	4	4	4	4
7	4	5	5	5
8	4	4	5	4
9	2	4	4	4
10	5	4	4	5
11	5	4	4	4
12	4	4	4	4

13	4	4	5	4
14	4	4	4	4
15	4	4	2	4
16	4	4	4	4
17	5	4	4	5
18	4	4	4	5
19	4	4	4	4
20	4	4	4	4
21	4	4	4	4
22	4	4	4	4
23	4	5	4	4
24	4	4	4	4
25	4	4	4	4
26	4	4	4	4
27	4	4	4	4
28	4	4	4	4
29	4	4	4	4
30	4	3	4	4

Lampiran 2. Uji Realibitas
Uji realibitas variabel Paket Masa Depan (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.510	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan 1	4.27	.640	30
Pertanyaan 2	4.23	.504	30
Pertanyaan 3	4.43	.504	30
Pertanyaan 4	3.87	1.008	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	12.53	2.257	.242	.487
Pertanyaan 2	12.57	2.806	.042	.602
Pertanyaan 3	12.37	1.964	.646	.218
Pertanyaan 4	12.93	1.168	.435	.322

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.80	3.131	1.769	4

Uji realibilitas variabe lpeningkatan usaha nasabah (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.473	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pertanyaan 1	4.03	.490	30
Pertanyaan 2	4.07	.365	30
Pertanyaan 3	4.00	.643	30
Pertanyaan 4	4.17	.379	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	12.23	1.082	.120	.542
Pertanyaan 2	12.20	1.062	.330	.373
Pertanyaan 3	12.27	.754	.247	.471
Pertanyaan 4	12.10	.921	.521	.217

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.27	1.444	1.202	4

Lampiran 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas Variabel Paket Masa Depan (X)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PaketMasaDe pan
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	2.24130
	Std. Deviation	.571586
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas Variabel Peningkatan Usaha Nasabah (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peningkatan Usaha Nasabah
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	2.67333
	Std. Deviation	.474723
Most Extreme Differences	Absolute	.332
	Positive	.332
	Negative	-.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.820
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 4.Uji Linearitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Peningkatan Usaha Nasabah	2.67333	.474723	30

Correlations

		Peningkatan Usaha Nasabah	PaketMasaDepan
Pearson Correlation	Peningkatan Usaha Nasabah	1.000	.419
	PaketMasaDepan	.419	1.000
Sig. (1-tailed)	Peningkatan Usaha Nasabah	.	.011
	PaketMasaDepan	.011	.
N	Peningkatan Usaha Nasabah	30	30
	PaketMasaDepan	30	30
PaketMasaDepan		2.24130	.571586
			30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PaketMasaDepan ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Peningkatan Usaha Nasabah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175	.146	.438776

a. Predictors: (Constant), PaketMasaDepan

b. Dependent Variable: Peningkatan Usaha Nasabah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.175	.146	.438776

a. Predictors: (Constant), PaketMasaDepan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.145	1	1.145	5.946	.021 ^a
	Residual	5.391	28	.193		
	Total	6.536	29			

a. Predictors: (Constant), PaketMasaDepan

b. Dependent Variable: Peningkatan Usaha Nasabah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.894	.329		5.751	.000
	PaketMasaDepan	.348	.143	.419	2.439	.021

a. Dependent Variable: Peningkatan Usaha Nasabah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 PO Box. 54 Telp. 0711354663 PALEMBANG

Formulir D 2

Hal : **Mohon izin penjiilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
 Ibu Wakil Dekan I
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 IAIN Raden Fatah
 Palembang

Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Rismayani
 NIM / Jurusan : 14190422
 JudulTugas Akhir : **“Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Peningkatan Usaha Nasabah PT.BTPN Syariah Cabang Banyuasin III”**

Telah selesai melaksanakan perbaikan terhadap tugas akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji.Selanjutnya,kami mengizinkan mahasiswa tersebut tuntut menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 04 September 2016.

Penguji Utama,

Penguji Kedua,

Dinnul Alfian Akbar,SE, M.Si

Titin Hartini,SE,M.Si

NIP: 19780327 200312 1 003

NIP: 19750922 200710 2 001

Mengetahui

Wakil Dekan I,

Drs. Maftukhatusolikhah, M,Ag

NIP. 1975928200642001